

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, dan berlangsung sepanjang hayat yang dilaksanakan di lingkungan keluarga sekolah dan masyarakat. Karena itu Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa, dan berbudaya.<sup>1</sup>

Memperoleh pendidikan merupakan hak setiap warga negara Indonesia. Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencetak generasi bangsa yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, aktif, sehat, berilmu, kreatif, cakap dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Mewujudkan pendidikan yang berkualitas maka haruslah ditempuh dengan proses pembelajaran, dimana pembelajaran akan terjalin interaksi antara guru dengan peserta didik, dan interaksi inilah akan memunculkan suatu hasil atau keterampilan yang akan dimiliki oleh peserta didik.

Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional itu diperlukan peranan guru untuk menyajikan dan menyampaikan materi pengetahuan atau bidang studi yang tepat, guru dituntut menguasai strategi serta metode mengajar dengan baik. diharapkan dapat mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan dan menilai hasil belajar para siswa dengan baik, dapat memilih dan menggunakan model-model interaksi belajar mengajar yang tepat. Keberadaan komponen dalam pembelajaran tersebut adalah sebuah proses pembelajaran yang teramat penting karena komponen tersebut sangat bergantung satu sama lain.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013), 85.

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), 1.

<sup>3</sup> Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2015), 340.

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran didalamnya mengandung makna belajar dan mengajar. Belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.<sup>4</sup>

Untuk mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika tersebut, seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya. Kemudian siswa dapat membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan mengkonstruksinya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).<sup>5</sup> Pengertian belajar yang diungkapkan oleh para ahli adalah Menurut crow & crow belajar adalah upaya pemerolehan kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap baru. Sedangkan, Menurut witherington (1952) belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan atau buktikan sebagai pola-pola respon yang baru berbentuk keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, dan kecakapan.

Belajar yang efektif dan efisien dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan yang diharapkan dan diinginkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, guru harus memperhatikan kondisi internal dan eksternal siswa.

---

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), 185-186.

<sup>5</sup> Sadiaman Dkk, *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan Dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 1.

Penggunaan metode pembelajaran tentunya harus disesuaikan dengan tujuan pengajarannya serta membutuhkan kebutuhan peserta didik. Dikarenakan peserta didik merupakan objek atau sasaran dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode yang kurang tepat dalam pembelajaran matematika yang sering dikatakan sulit oleh siswa sehingga cenderung tidak mereka senangi. Bahkan tidak jarang mereka memandang pelajaran yang momok yang menakutkan, akibatnya, siswa malas mempelajari matematika dan akhirnya mengalami kesulitan belajar matematika yang disebut dengan istilah diskalkula.<sup>6</sup>

Pembelajaran disekolah dasar diusahakan terciptanya suasana yang menyenangkan. Untuk itu, guru memperhatikan beberapa prinsip pembelajaran yang diperlukan agar tercipta suasana yang kondusif dan menyenangkan. Cara yang terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memilah dan memilih model, strategi, pendekatan, metode, teknik pembelajaran yang tepat dengan materi pembelajarannya.<sup>7</sup>

Pembelajaran matematika dapat dilaksanakan dengan baik jika guru menguasai konsep-konsep matematika yang akan dipelajari. Pemahaman tentang hakikat matematika dan hakikat konsep matematika akan membantu guru dalam memahami matematika sebelum mengajar matematika pada anak berkesulitan belajar. Siswa berkesulitan belajar matematika yang mengalami gangguan dalam motorik persepsi-visual, kesulitan dalam mengingat, dan kesulitan dalam bahasa.

Dalam pembelajaran mata pelajaran matematika, proses pembelajaran perlu mendapat perhatian dan penanganan yang serius. Karena hal ini penting sebab hasil-hasil penelitian masih menunjukkan bahwa proses pembelajaran disekolah dasar masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan dan maksimal. karena kemampuan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika masih rendah .

Membangun pemahaman pada setiap kegiatan belajar matematika akan memperluas pengetahuan matematika yang

---

<sup>6</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 110.

<sup>7</sup> Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2014), 3.

dimiliki. Semakin luas pengetahuan tentang ide atau gagasan matematika yang dimiliki, semakin bermanfaat dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi. Dengan pemahaman diharapkan tumbuh kemampuan siswa untuk mengomunikasikan konsep yang telah dipahami dengan baik dan benar pada setiap menghadapi permasalahan dalam pembelajaran matematika.

Suatu metode pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Metode pembelajaran *Gasing* pada mata pelajaran Matematikadi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Jekulo Kudus memang benar telah diterapkan oleh Ibu Umroh Mahfudoh, selaku guru kelas di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Jekulo Kudus. Pada penerapannya dikelas, pendidik menjelaskan materi yang diselengi dengan game untuk membangkitkan semangat peserta didik tidak merasa jenuh ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung kemudian guru memberikan soal mengenai materi perkalian dan pembagian. Sedangkan untuk menigkatkan premahaman peserta didik dalam kegiatan belajar Matematika dengan menggunakan metode *Gasing* di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Jekulo Kudus, peserta didik semangat untuk mencari jawaban. Hal ini sesuai dengan hasil observasiyang peneliti lakukan, yang mana peseta didik di kelas benar-benar sangat antusias dan semanagat dalm mengerjakan soal.

Implementasi metode *gasing* dalam pembelajaran matematika menjadi alat untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran perkalian dan pembagian. Implementasi metode *gasing* ini diberlakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, salah satunya di MI Miftahul Huda.

Metode *gasing* digunakan dalam pembelajaran matematika di MI Miftahul Huda belum efektif. dikarenakan masih banyak peserta didik yang masih belum bisa mengingat perkalian. Dengan diiterapkannya metode *gasing*. Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman materi perkalian dan pembagian dengan maksimal. Tugas guru disini sangatlah penting untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat tema implementasi metode *gasing* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika khususnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini

penulis mengangkat judul “**Implementasi Metode Gasing Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MI Miftahul Huda Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020**”

## B. Fokus Penelitian

Tidak semua masalah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat diteliti. Penelitian ini difokuskan pada implementasi metode gasing dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di MI Miftahul Huda, Jekulo Kudus, Tahun Pelajaran 2019/2020.

## C. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode gasing dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di MI MI Miftahul Huda, Jekulo Kudus, Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode gasing pada mata pelajaran matematika di MI Miftahul Huda, Jekulo Kudus, Tahun Pelajaran 2019 /2020?

## D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal berikut ini :

1. Untuk mengetahui implementasi metode gasing dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV di MI Miftahul Huda, Jekulo Kudus, Tahun Pelajaran 2019/2020
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode gasing pada mata pelajaran matematika di MI Miftahul Huda Jekulo Kudus

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoretis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi tentang penerapan metode pembelajaran gasing dalam mata pelajaran matematika
  - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti yang ingin mengkaji lebih mendalam dengan topik dan fokus serta setting yang lain untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian.
2. Praktis
  - a. Bagi Guru  
Memotivasi guru untuk selalu mengembangkan pembelajaran, agar mampu mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.
  - b. Bagi Kepala Sekolah  
Menambah wawasan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran, sehingga kepala sekolah dapat meningkatkan kinerjanya untuk kemajuan sekolah.
  - c. Bagi Lembaga  
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi dalam penerapan model pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.
  - d. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan masukan bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu pendidikan yang akan datang.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar, skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

### 1. Bagian awal

Bagian ini terdiri dari: halaman judul, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, abstraksi, halaman daftar isi, halaman daftar tabel.

## 2. Bagian Isi

Bagian ini adalah bagian terpenting dari suatu skripsi. Pada bagian ini berisikan lima bab dan masing-masing bab terbagi sub-sub bab.

Bab I, berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II, merupakan kajian pustaka yang terdiri dari: pengertian metode gasing, pengertian pemahaman, indikator pemahaman, mata pelajaran matematika, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III, berisi metode penelitian yang terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari: gambaran umum objek peneliti lakukan, yaitu tentang gambaran umum penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data dan pembahasan tentang implementasi metode gasing dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika.

Bab V, penutup berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.

## 3. Bagian akhir

Bagian ini meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.